

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PENGEMBANGAN
SAINS ANAK USIA DINI DI TK KASIH IBU KECAMATAN
PAJAR BULAN KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

SELMI OKTARIA
NIM. 1416253050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Selmi Oktaria

Nim : 1416253050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini.

Nama : SELMI OKTARIA

NIM : 1416253050

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains

Anak Usia Dini Di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan

Kabupaten Lahat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu,

2018

Pembimbing II

Nurlaili, M. Pd.I

NIP. 197507022000032002

Fatrima Santri Svafrī, M. Pd. Mat

NIP. 198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat”**, yang disusun oleh: **Selmi Oktaria Nim.1416253050** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, Tanggal 21 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang S.Pd.

Ketua
Hj. Asivah, M. Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Fatrima Santri syafri, M. Pd. Mat
NIP. 198803192015032003

Penguji I
Dr. Husnul Bahri M. Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Fatrica Svafri, M. Pd. I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

Motto:

رواه الطز ان نى.يُحِبُّ ا للَّةُ الْعَامِلِ إِذَا عَمِلَ أَنْ تُحْسِنَ
“Allah Mencintai Pekerjaan Yang Apabila Bekerja
Ia Menyelesaikannya Dengan Baik”.

(HR. Thabrani)

“Jika Seseorang Selalu Bersabar Dalam Menghadapi Cobaan, Maka Allah Akan
Memberikan Jalan Dan Kemudahan.”

(By: Selmi Oktaria)

PERSEMBAHAN

Persembahan :

- Allah SWT yang selalu memberikkan kekuatan dan nikmat dalam kehidupan ini
- Ayahanda (Sailani) dan ibunda (Dasmi Diarti S.Pd) yang telah mendidikku, memberikkan semangat, do'a dan dukungan sampai aku menjadi seperti sekarang.
- Untuk saudaraku (Andeska Apriansyah, Yenni Seftaria, Marlehan, Anisa Aini S.Pd) (Mamak Runma Dan Bapak Rahman Zuliadi) beserta keponakkanku (M.Hanif, M.Bilal) dan sepupuku (Lola Aprillia, M.Ezi Rizqullah) yang selalu memotivasiku menjadi yang terbaik
- Sahabat spesialku (Ikat Nopres S.E) yang telah mendampingiku dan memberikan semangat, dukungan serta menjadi penyemangatku disaat semangatku mulai berkurang terimakasih
- Sahabat terdekatku (Deka Puspita, Meylani Dinna A, Lisa Rozalina) serta teman-teman seperjuangan kelas PIAUD B Angkatan tahun 2014 yang telah menjadi penyemangat dan memberikkan dukungan serta waktu ketika mendapat halangan.
- Seluruh dosen PIAUD yang telah membimbing dan membagi ilmu
- Almamaterku

PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Selmi Oktaria

Nim : 1416253050

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : PIAUD

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat**”, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2018

Yang Menyatakan



Selmi Oktaria
NIM. 1416253050

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selmi Oktaria

NIM : 1416253050

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/PRODI : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak
Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

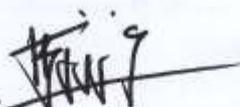
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 7,64% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP197407182003121004

Yang menyatakan


Selmi Oktaria
NIM. 1416253050

ABSTRAK

Selmi Oktaria, NIM. 1416253050, 2018 Judul Skripsi : “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.” :Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1 Nurlaili M.Pd.I 2.Fatrima Santri Syafri M.Pd, Mat

Kata Kunci : Penerapan Metode Demonstrasi, Sains

Sains adalah suatu proses yaitu suatu metode untuk memperoleh pengetahuan, suatu produk terdiri dari berbagai fakta, konsep, prinsip hukum dan teori. Proses yang termasuk dalam perkembangan sains adalah pemecahan masalah dan membuat sebuah ide. Dengan penerapan metode demonstrasi akan menjadikan perkembangan sains anak. Adakah pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan sains anak usia dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan sains anak usia dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catatan anekdot. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah melalui *run tes*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama 45 hari dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak setelah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan media air, pewarna, corong, botol dan kelompok anak-anak membuat pelangi dan pencampuran warna yang dapat diketahui bahwa perubahan hasil belajar anak usia dini 5-6 tahun antara *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen dan kontrol. Dapat dibuktikan bahwa hasil dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan 88,25% dari hasil sebelumnya 47,08% meningkat menjadi 94,11%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat”**, shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penyusun menyadari bahwa proposal ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, MH, Selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di (IAIN) Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan sekaligus pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberi arahan serta masukan yang berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat, Selaku Ketua Prodi IPA sekaligus pembimbing II yang telah berusaha payah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

8. Kepala Tk kasih ibu kecamatan pajar bulan kabupaten lahat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Bengkulu, 2018
Penulis

SELMI OKTARIA
NIM. 1416253050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. kegunaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori	12
a. Pengertian metode demonstrasi	12
b. Manfaat metode demonstrasi	14
c. Tujuan metode demonstrasi	15
d. Rancangan kegiatan demonstrasi	17
e. Kegiatan pelaksanaan demonstrasi	19
f. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi	21
g. Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi	22
h. Pengertian sains	23
i. Tujuan sains	25
j. Pentingnya kegiatan karakter pada pembelajaran sains	27
k. Strategi pembelajaran sains	28

l. Indikator pada pengembangan sains.....	31
m. Kajian penelitian terdahulu.....	32
n. Kerangka Fikir.....	33
o. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Desain Penelitian.....	37
D. Populasi Dan sample	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah.....	47
2. Visi Dan Misi PAUD Harapan Ananda Kota Bengkulu	47
3. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	48
4. Fasilitas Sarana Atau Prasarana.....	49
5. Struktur Organisasi Paud Harapan Ananda Kota Bengkulu.....	50
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan hasil penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	.63
B. Saran.....	.63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y pada pengembangan sains
Tabel 3.3	Intrumen Penelitian Variabel Y Pada pengembangan sains
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian pada Perkembangan sains Anak
Tabel 3.5	Instrumen Penelitian Variabel X Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Anak Dalam Penerapan Metode Demonstrasi
Tabel 3.7	Format Catatan Anekdot
Tabel 4.1	Jumlah Guru Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Tahun Ajaran 2018
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Tahun Ajaran 2018
Tabel 4.3	Fasilitas Sarana Dan Prasarana Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Tahun Ajaran 2018
Tabel 4.4	Anak-Anak Usia Dini Yang Akan Diteliti Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat
Tabel 4.5	Hasil Ke 1 Pretest Eksperimen Dan Kontrol
Tabel 4.6	Hari Ke 2 Pretest Eksperimen Dan Kontrol
Tabel 4.7	Hari Ke 3 Pretest Eksperimen Dan Kontrol
Tabel 4.8	Hari Ke 1 Postest Eksperimen Dan Kontrol
Tabel 4.9	Hari Ke 2 Postest Eksperimen Dan Kontrol
Tabel 4.10	Hari Ke 3 Postest Eksperimen Dan Kontrol
Tabel 4.11	Hasil Pretest Dan Postest pada penerapan metode demonstrasi kelompok eksperimen
Tabel 4.12	Hasil Pretest Dan Postest pada penerapan metode demonstrasi Kelompok kontrol
Tabel 4.13	Indikator pada pengembangan sains anak usia 5-6 tahun

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir
- Gambar 3.1 Desain Penelitian
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tk Kasih Ibu
- Gambar 4.2 Diagram Posttest
- Gambar 4.3 Diagram Pretest

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan anak usia dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.¹periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta : GAVA MEDIA. 2016), h. 1

² ahmad susanto, *pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2017), h.2

kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³ Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Oleh karena itu, memahami anak usia dini yang sangat penting bagi para orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Melalui pemahaman tersebut akan sangat membantu mengembangkan mereka secara optimal sehingga kelak menjadi generasi-generasi unggul yang siap memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks.⁴

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h .22-23

⁴ Mulyasa, *manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 40-41

penjelasan periode keemasan pada masa anak usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat.⁵

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan: bagaimana caranya, Apa bahannya, Cara mana yang paling sesuai, Apakah benar atau tidak. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar diharapkan guru dan anak memperlihatkan suatu proses. Dengan kata lain, terdapat proses mencoba sesuatu dan mengamati proses dan hasil salah satunya untuk mengembangkan perkembangan sains anak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan (untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya ,agar kamu beruntung .(QS. Al-Maidah : 35).

Pada pendidikan anak usia dini banyak kemampuan yang dibentuk melalui metode demonstrasi, terutama kemampuan yang berkaitan dengan sains, bereksperimen seperti pencampuran warna, perubahan wujud padat menjadi cair, dan lain-lain. Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang

⁵ Ibid 6

bermanfaat dan kegiatan sesuatu.⁶ Selain itu, kemampuan lain yang dibentuk melalui demonstrasi, misalnya pemahaman akan warna dan proses pencampurannya. Anak dapat berdemonstrasi bagaimana air dapat berubah warna.

Demonstrasi tentang air dan warna dapat disatukan dengan melakukan satu demonstrasi membuat pencampuran warna. Dengan menggunakan zat pewarna, dengan air putih dan memasukkan zat pewarna yang berbeda seperti warna kuning dan merah kedalam cangkir diperoleh warna orange. Setelah anak melakukan demonstrasi itu, anak diminta untuk mengatakan apa yang diketahuinya, dilihat, dan dirasakan dari demonstrasi tersebut.⁷

Metode demonstrasi yang dipadukan dengan metode penemuan, memungkinkan guru membimbing anak untuk menemukan hal-hal baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh anak. Di sini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk memperbolehkan pengalaman belajar sehingga dari pengalaman-pengalaman itu timbul pertanyaan-pertanyaan pada diri anak untuk menguji praduga atau hepotesis yang telah disusun. Dari hasil pembuktian itu anak akan dapat menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Bagaimana anak membuat praguna dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan mengujinya pada kegiatan demonstksi tersebut.

⁶ Yeni rachmawati & euis kurniati, *strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. (Jakarta: Kencana. 2017), h. 59

⁷ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), h.168-170

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut yang dicontohkan oleh guru.⁸

Tujuan Metode Demonstrasi yakni Sesuai dengan manfaat penggunaan metode demonstrasi bagi anak Paud yang telah dikemukakan di atas, demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Karena anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatan maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila ia harus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004), h. 112-114

sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jitur siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan teknik ini ialah bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikuti sertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.⁹

Banyak nilai penting kehidupan yang dapat dipelajari dari sains, memberi konsekuensi kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi siswa. Dalam hal ini siswa dapat diajak menelaah serta mempelajari nilai-nilai dalam sains yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Menyadari hal ini, maka keterampilan mengajar nilai-nilai kehidupan melalui pembelajaran sains merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh guru sains. Kompetensi ini

⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012), h. 84-85

dipandang penting sehingga harus diajarkan mulai dari calon guru dan dilatihkan kepada calon guru selama proses praktik pengalaman lapangan di sekolah.

Pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran sains memberi konsekuensi kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi siswa. Dalam hal ini, siswa dapat diajak menelaah serta mempelajari nilai-nilai dalam sains yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan atau pengajar sains yang holistik adalah mengajarkan sains bukan hanya materinya saja, akan tetapi juga melakukan kegiatan praktik secara langsung yaitu melalui penerapan metode demonstrasi sehingga saat pembelajaran berlangsung anak dapat menyaksikannya secara konkrit.¹⁰

Dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi ini anak akan terjun langsung kelapangan dan melihat langsung pembelajaran apa yang sedang dipelajari. Sehingga pembelajarannya tidak sebatas teori belakng melainkan pembelajaran bersifat konkrit. Melalui kegiatan demonstrasi diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan sains anak usia dini.

Salah satu kelemahan guru Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung atau praktik secara konkrit, guru hanya terpacu memberikan

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), h.292-294

teori dan guru hanya terfokus mengajarkan menghitung, membaca dan menulis pada anak. Berdasarkan hasil observasi penelitian di tk kasih ibu kecamatan pajar bulan kabupaten lahat pada tanggal 24 november 2017 bahwa perkembangan sains anak memang sangat kurang dilakukan di tk kasih ibu kecamatan pajar bulan kabupaten lahat, bahkan penerapan pengembangan sains belum sama sekali di terapkan. Karena guru hanya terpacu pada teori dan hanya terfokus mengajarkan anak menghitung, menulis, dan membaca.yang jumlah gurunya berjumlah 4 orang, 3 tenaga pengajar dan 1 kepala sekolah. Penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Anak kurang bereksplorasi tentang sains
2. Anak kurang mendapat kesempatan untuk berkreasi melalui bereksperimen
3. Anak jarang melakukan kegiatan sains
4. Anak kurang tertarik dengan materi yang disajikan
5. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian:

1. Metode demonstrasi dibatasi pada kemampuan anak dalam bereksperimen sesuai dengan indikator perkembangan sains anak usia 5-6 tahun.
2. Perkembangan sains dibatasi pada kemampuan dapat membedakan dua zat, kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning dan biru), Kemampuan mencampur warna dasar, Kemampuan Membuat pelangi, Kemampuan menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”.
3. Penelitian mengenai perkembangan sains melalui metode demonstrasi anak akan dilaksanakan di tk kasih ibu kecamatan pajar bulan kabupaten lahat.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah seperti dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat ?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui pengembangan sains anak usia dini dengan melalui Metode Demonstrasi Di Tk Kaish Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat .

F. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan pengajar tentang cara mengembangkan perkembangan sains anak.

2. Secara Praktis

- a. Tk Kasih Ibu, terutama kepala sekolah dan tenaga pengajar, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan tentang penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak mengembangkan perkembangan sains anak .
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan perkembangan sains anak.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut: “Mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat”.

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu :

- a) Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung berupa mengajar dengan metode demonstrasi untuk mendapatkan mengembangkan perkembangan sains anak, sehingga para pengajar dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada anak usia dini.

- b) Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing sesuai dengan perkembangan sains. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja sesuatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.¹¹

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran *ekspositor* dan *inkuiri*.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan

¹¹ Trianto, *desain pengembangan pembelajaran tematik*, (Jakarta: Kencana prenadamedia group, 2011), h. 194-195

secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.¹²

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.¹³

Menurut Gordon dan Jeannette bila anak belajar dengan cara melakukan akan memberi peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode belajar yang memberi peluang itu yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi anak diminta untuk menunjukkan apa yang telah diketahuinya.¹⁴

Jadi menurut saya dapat disimpulkan bahwa pengertian metode Demonstrasi adalah menunjukan, mengerjakan, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak Paud yang antara lain:

¹² Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektivitas pembelajaran di abad global*, (Malang: Uin-maliki press,2012), hlm 86-87

¹³ Zakiah daradjat,*metodik khusus pengajaran agama islam*,(Jakarta: Bumi aksara,1995), hlm 296

¹⁴ Anita yus, *penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*, (jakarta: kencana prenatal media group, 2012), hlm 168

1. Dapat memperhatikan secara konkrit apa yang dilakukan dilaksanakan/memperagakan.
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat.
5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.¹⁵

b. Manfaat Metode Demonstrasi Bagi Anak Tk

Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. *Pertama*, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merasakan perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan demonstrasi semacam itu dapat mengundang perhatian dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Pengalaman belajar bagi anak menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham.

Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak Paud terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Pengembangan daya pikir yang mulai di Paud akan sangat membantu anak

¹⁵Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), h.27

dalam memperoleh pengalaman anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu bisa terjadi. Untuk dapat menjawab apa yang akan terjadi, anak berusaha memperhatikan ilustrasi yang ada dan memperhatikan apa yang dilakukan guru serta mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan secara terpadu.

Metode demonstrasi sebagai dramatisasi memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mendapatkan gambaran tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang mendekati kenyataan.¹⁶

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode demonstrasi bagi anak Paud yang telah dikemukakan di atas, demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu, sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Karena anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses

¹⁶ Ibid 113-114

pengamatan maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila ia harus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Jadi tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dilakukan.

Sebagai pengganti orang tua di sekolah dan pelaksanaan program kegiatan di taman kanak-kanak, guru dapat memberikan pengalaman belajar melalui dramatisasi yang tujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai sosial yang dapat ditanamkan dengan menggunakan dramatisasi antara lain adalah suka menolong, ramah, tenggang rasa, menghargai dan kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan nilai moral yang dapat ditanamkan antara lain rela berkorban, membela kebenaran, mentaati tata tertib, bertanggung jawab, dan sebagainya.

Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru, ada beberapa hal penting yang diperhatikan oleh guru. *Pertama*, apa yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak yang diajar. Bilamana dirasa perlu diulang maka pengulangan demonstrasi itu tidak dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan dilakukan dengan penuh kesabaran dan keterangan agar tidak berdampak negatif pada anak. *Kedua*, dengan memberikan penjelasan suara guru harus dapat didengar dengan jelas. Modulasi suara hendaknya tidak tinggi dan tidak terlalu rendah.

Modulasi yang terlalu tinggi menyebabkan anak menjadi lekas lelah, sedangkan modulasi suara yang terlalu rendah menjadikan anak lekas bosan. Keadaan semacam itu menyebabkan konsentrasi perhatian anak kepada kegiatan demonstrasi guru berkurang atau bahkan menjadi buyar. *Ketiga*, demonstrasi itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru. Guru harus menaruh perhatian kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang dicontohkan guru.

d. Rancangan Kegiatan Demonstrasi Bagi Anak

Dalam membahas rancangan kegiatan demonstrasi berturut-turut akan dibicarakan rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan demonstrasi, dan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

a. Rancangan persiapan guru

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah:

1. Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan penggunaan demonstrasi antara lain dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dan operasional. Pernyataan-pernyataan

operasional mengandung arti dalam bentuk pernyataan tingkah laku yang dapat diamati.

2. Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih

Seperti telah dikemukakan ada demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema kegiatan yang ingin dicapai yakni demonstrasi yang disertai dengan penjelasan. Demonstrasi yang disertai dengan penjelasan merupakan demonstrasi yang dilakukan guru untuk mengajarkan keterampilan dengan cara menunjukkan-melakukan-menjelaskan secara terpadu. Tiap anak mendapatkan kesempatan untuk memperhatikan apa yang ditunjukkan dikerjakan dan dijelaskan oleh guru agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas tentang sesuatu yang dicontohkan oleh guru itu. Demonstrasi dalam bentuk dramatisasi

3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi

Ada dua macam rancangan bahan dan alat yang diperlukan, *pertama* bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi oleh guru, *kedua* bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan.

4. Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi

Sebagaimana telah kita ketahui ada demonstrasi yang disertakan dengan penjelasan.

Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang disertai dengan penjelasan. Dalam memberikan pengalaman

belajar yang diperlukannya untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak untuk meniru. Agar anak tetap termotivasi untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, guru perlu menetapkan penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil dalam menirukan pekerjaan yang didemonstrasikan.

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi

Kualitas pelaksanaan kegiatan demonstrasi banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan demonstrasi yang telah ditetapkan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan demonstrasi diharapkan dapat :

- a) meningkatkan kemampuan melihat dan mendengarkan secara cermat dan teliti sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan
- b) kemampuan imitasi atau indentifikasi perilaku secara tepat.

Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih maka tujuan demonstrasi yang dipilih dapat dirancang dengan menggunakan teknik penilaian melalui observasi. Yang diobservasikan adalah proses langkah-langkah menirukan model perilaku yang didemonstrasikan. Kualitas keberhasilan pada langkah satu akan berpengaruh terhadap kualitas keberhasilan pada langkah dua dan seterusnya, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada hasil akhir peniruan. Oleh karena itu penilaian diarahkan pada banyaknya keberhasilan yang dicapai anak, cermat, dan telitinya dalam mengikuti langkah-langkah

demonstrasi, kualitas ketelitian-kecermatan-ketepatan dalam menirukan perbuatan yang dicontohkan.¹⁷

e. Pelaksanaan Kegiatan Demonstrasi Bagi Anak

Dalam melaksanakan kegiatan demonstrasi ada tiga tahap kegiatan yang harus dilalui, yaitu: a. Kegiatan pra-perkembangan, b. Kegiatan perkembangan, dan c. Kegiatan penutup antara lain:

a. Kegiatan pra-perkembangan

merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melalui kegiatan demonstrasi. Kegiatan pra-perkembangan terdiri atas:

1. Kegiatan persiapan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk menunjukkan-mengerjakan-menjelaskan secara terpadu alam demonstrasi sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan urutan langkah-langkah demonstrasi yang sudah ditetapkan.
2. Kegiatan penyiapan bahan dan alat untuk menirukan pekerjaan seperti yang dicontohkan guru dalam demonstrasi.
3. Kegiatan penyiapan anak dalam mengikuti kegiatan demonstrasi dan diikuti peniruan contoh pekerjaan sesudah demonstrasi.

b. Kegiatan pengembangan

Guru mengajak anak untuk memperhatikan apa yang dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kepada anak yang mengikuti

¹⁷ Ibid 121-130

demonstrasi. Misalnya dengan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik mengandung arti pertanyaan itu tidak memerlukan jawaban dari anak.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dapat dipergunakan guru untuk memotivasi anak yang berhasil untuk menunjukkan kinerja yang baik maupun kepada anak yang kurang berhasil. Kepada anak yang berhasil guru mendorong anak untuk berusaha menciptakan bentuk karya yang baru sesuai yang ingin diwujudkan. Sedangkan kepada anak yang kurang berhasil dapat diberikan layanan khusus untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik atau menjadi anak yang berprestasi menjadi tutor sebayanya.¹⁸

f. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting.
3. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

¹⁸ ibid 130-132

4. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
5. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
6. Bila peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
7. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.¹⁹

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

¹⁹ Hasibuan, *proses belajar mengajar*, (Bandung: Pt remaja rosdakarya, 2008), hlm 29

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran proses pembelajaran peserta didik.²⁰

g. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yakni:

1. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
2. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentuk sikap dan kecakapan praktis.
3. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
4. Usaha agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
5. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
6. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah

²⁰ Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektivitas pembelajaran di abad global*, (Malang: Uin-maliki press,2012), hlm 87-88

mengadakan uji coba (*try out*) supaya kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis.²¹

h. Pengertian Sains

Sains berarti pengetahuan yang berasal dari bahasa latin. Tetapi pernyataan tersebut terlalu luas untuk dimengerti untuk itu perlu dimunculkan etimologi lainnya. Secara konseptual terdapat sejumlah bahasan mengenai arti kata sains sesungguhnya.

- a. Amien mendefinisikan sains sebagai bidang ilmu alamiah dengan ruang lingkup zat dan energy baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup lebih banyak mendiskusikan tentang alam.
- b. James conan mendefinikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih baik.
- c. Abu hamidi memberikan pengertian sains sebagai ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan terhadap gejala alam berupa makrokosmos dan mikrokosmos.
- d. Fisher mengartikan sains itu sebagai pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh penelitian.

Dari uraian diatas dapat ditarik pengertian sains secara substansi bahwa sains adalah dipandang sebagai suatu proses maupun hasil

²¹ Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA. 2009), h. 212

produk serta sebagai sikap. Upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik juga bisa dilakukan melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (sains). Sebagaimana dikutipkan Oleh Sofyan Sauri, ilmu pengetahuan alam (sains) mengandung banyak sekali nilai kehidupan. Nilai moral yang dapat dikembangkan dalam hal ini menyangkut nilai kejujuran, rasa ingin tahu, serta keterbukaan. Proses sains dalam hal ini merupakan proses mempelajari serta mengambil makna pada kehidupan dan dunia di sekeliling kita.²²

Menurut tim pakar Universitas California Amerika Serikat sains mencakup batang tubuh dan proses ilmu pengetahuan (*science is both a body of knowledge and a process*). Sains dapat dipelajari sebagai batang tubuh ilmu pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori yang dituangkan dalam buku teks pelajaran.

- a. Fakta adalah keadaan atau kenyataan yang sesungguhnya dari segala peristiwa yang terjadi di alam.
- b. Konsep adalah kategorisasi suatu objek. Kesulitan dalam mempelajari konsep sains tergantung pada jumlah karakteristik, keabstrakan dan kekonkritan suatu objek, dan alasan yang menghubungkan karakteristiknya.
- c. Generalisasi adalah pernyataan mengenai hubungan antar konsep-konsep atau pernyataan tentang hubungan antara sebab dengan akibat.

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 91-92

d. Teori adalah proposi-proposisi yang disusun untuk menjelaskan sesuatu yang tersembunyi atau tidak dapat langsung diamati.²³

i. Tujuan Sains

Menurut Dikbud tujuan sains adalah sebagai tuntutan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sesuai zamannya. Sementara itu tujuan sains (dalam pelajaran) semakin berkembang. Khususnya dalam tiga aspek hakikat, proses, produk, dan sikap. Hal ini ditekankan kepada aspek teori dan praktik serta dirumusan dengan mempertimbangkan kepentingan personal dan sosial. Lebih jauh tujuan pengajaran sains adalah: 1) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang alam, 2) mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan baru dan, 3) mengembangkan sikap-sikap positif. Dalam taksonomi tujuan pendidikan, tujuan pendidikan sains memiliki komponen di antaranya: Hubungan antara sains dan bidang-bidang lain, peranan sains di dalam masyarakat, implikasi sosial, dan kultur dari sains serta hubungan antara sains teknologi dan masyarakat.

Menurut Adiyanto Tujuan pendidikan sains adalah mencakup pengembangan ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap dan nilai), serta ranah interkonektif (perpaduan ketiga ranah ini) yang melahirkan suatu kreativitas untuk dapat menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya. Kemajuan ilmu sains, terutama biologi yang menunjukkan cepatnya perkembangan

²³ Wahab jufri, *belajar dan pembelajaran sains*, (Bandung: pustaka reka cipta,2017), hlm 119-120

bioteknologi ternyata menimbulkan berbagai masalah baru yang memperhatikan dan menuntut upaya sungguh-sungguh untuk menyelesaikannya. Upaya penyelesaian tersebut sering kali tidak dapat ditunda. Masalah yang ditimbulkan oleh penerapan biologi dan pemanfaatan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari sering kali bukanlah masalah-masalah teknik ilmiah, melainkan masalah yang mempunyai kadungan moral. Isu moral yang sesungguhnya terkait erat dalam penerapan bioteknologi. Masalah moral dalam penerapan bioteknologi hendaknya diatasi agar dampak yang buruk terhadap kehidupan manusia dapat dihindari. Dalam hal inilah kedudukan pendidikan nilai dan pengintegrasian dalam pembelajaran sains terutama biologi merupakan aspek yang tidak dapat dilewatkan.²⁴

Tujuan yang mendasar dari pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar mereka terhadap ruang lingkup sains serta mampu menggunakan aspek fundamentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Terdapat lima nilai kehidupan yang dapat dipelajari melalui sains yaitu: nilai religius, nilai intelektual, nilai praktis, nilai pendidikan dan nilai sosiopolitik-ekonomi. Pendidikan sains melalui mata pelajaran biologi sudah banyak dibuktikan tidak hanya mengubah sikap siswa terhadap penghayatan masalah nilai-nilai religius, pendidikan, manfaat, intelektual,

²⁴ ibid h.293

dan nilai sosiopolitik yang dikandung bahan ajar, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep biologi.²⁵

j. Pentingnya pendidikan karakter pada pembelajaran sains

memberi konsekuensi kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi siswa. Dalam hal ini, siswa diajak menelaah serta mempelajari nilai-nilai dalam sains yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan atau pengajaran sains yang holistik adalah mengajarkan sains bukan hanya materinya saja, akan tetapi juga mengajarkan sistem nilai-nilai dan moralnya dengan cara mengambil perumpamaan dari bahan ajar.

Nilai-nilai karakter/budi pekerti dapat dipelajari melalui konsep mata dan telinga. Mata dan telinga sebagai salah satu pokok bahasan dalam biologi hendaknya diajarkan sejak masa kanak-kanak sebagai indra yang harus digunakan untuk melihat perilaku, gambar, dan hal-hal yang buruk. Sementara telinga juga harus diajarkan untuk digunakan mendengarkan nasihat atau kebaikan yang dapat membentuk karakter. Oleh karena konsep mata dan telinga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sangat dalam aktivitas belajar, maka pesan moral untuk menggunakan kedua organ ini di jalan kebaikan merupakan aspek penting dalam membentuk budi pekerti yang baik. Dalam pandangan sanusi bahwa *real life system* mengandung banyak implikasi pembelajaran. Menurut kategorisasi jenis

²⁵ Ibid 296

utama yang dimaksud *real life system* mencakup manusia secara pribadi, satuan kemasyarakatan, satuan kealaman biologis, kimiawi, dan fisis.²⁶

Jadi menurut saya dapat disimpulkan bahwa Sains adalah proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian /peristiwa. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita.

k. Strategi pembelajaran sains anak usia dini

Pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya dilakukan secara mudah, indah, santai dan menyenangkan. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan semua aspek kemampuan anak sekaligus kehendak anak. Sehingga proses pembelajaran melibatkan kondisi psikologis, indera, gerak motorik, aspek rasa dan sebagainya. Terlebih pada pembelajaran sains harus dilakukan dengan beberapa kegiatan pokok diantaranya: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan (*collecting*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*) antara lain:

a. Mengamati (observing)

Mengamati (*observing*) merupakan kegiatan melakukan pengamatan melalui seluruh indera yang dimiliki oleh anak usia dini guna mengetahui berbagai benda yang berada disekelilingnya.

b. Bertanya (questioning)

Bertanya (*questioning*) yakni anak diberikan kebebasan dan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan informasi melalui bertanya

²⁶ Ibid 295

kepada guru, orang tua, ataupun orang lain sekitarnya. Memberikan kebebasan untuk bertanya bagi anak usia dini disebabkan mereka memiliki kepribadian kritis terhadap sesuatu yang dilihatnya.

c. Mengumpulkan (*collecting*)

Mengumpulkan (*collecting*) merupakan proses mengulang-ulang suatu pekerjaan yang sama baik dilakukan secara ulang sesuatu pekerjaan yang sama baik dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama dengan kawan-kawan.

d. Mengasosiasi (*associating*)

Kegiatan mengasosiasi bagi anak usia dini berarti anak diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk belajar mengasosiasi atau menghubungkan suatu pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan berarti anak senantiasa diajak belajar untuk berpendapat, berargumen, menjawab ataupun menjelaskan sesuatu yang sedang dikomunikasikannya. Mengkomunikasikan sesuatu bagi anak tidak sebatas dilakukan secara verbal namun juga nonverbal, seperti anak menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru atau orang tua. Anak memberikan argumen atau pendapat melalui bahasa wajah atau bahasa tubuh juga dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi non verbal. Apabila tidak memahami bahasa tubuh yang dikemukakan anak, seorang guru atau orang tua dapat langsung bertanya kepada anak yang

bersangkutan atau menanyakan perihal tersebut kepada kawan dekatnya atau orang tua secara langsung. Dengan demikian guru dan orang tua secara tepat memahami apa yang sedang dikehendaki anak.²⁷

1. Indikator pada Perkembangan Sains

Permendiknas nomor 58 tahun 2009. Tentang standar pendidikan anak usia dini menjelaskan indikator pada pengembangan sains anak usia dini sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.1
Indikator pada pengembangan anak usia dini

Usia	Indikator
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsinya 2. Mengklarifikasikan benda, berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air menyebabkan sesuatu menjadi basah). 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan 6. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 7. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari 8. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 9. Memahami aturan dalam suatu permainan 10. Menunjukkan rasa empati.²⁹

²⁷ Safrudin Aziz, *strategi pembelajaran aktif anak usia dini*, (yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 185-189

²⁸ Permendiknas nomor 58 tahun 2009. Tentang standar pendidikan anak usia dini

Indikator perkembangan sains usia 5-6 tahun dalam penelitian ini:

1. kemampuan dapat membedakan dua benda
2. kemampuan mengenal warna dasar (merah,kuning dan biru)
3. Kemampuan mencampur warna dasar
4. Kemampuan membuat pelangi
5. Kemampuan membedakan ukuran
6. Kemampuan menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”

m. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode demonstrasi, yaitu yang diteliti oleh Zefrisya mahasiswa angkatan (2009) dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran dari peneliti menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Rata-rata aspek yang dilihat hanya bagaimana hasil belajar siswa yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu, aspek prosedur dari metode demonstrasi itu sendiri dan kesesuaian aktivitas guru dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rancangan Kegiatan Harian (RKH) kurang diperhatikan, sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi termasuk kesesuaian prosedur serta hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi.

Ahmad Aqil Ali Aziz tentang Metode Demonstrasi Dalam Pelaksanaan Ibadah Praktis skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah praktis dalam pendidikan Agama Islam anak tuna grahita dapat

dilakukan menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi permasalahan kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Elli Muna Saroh tentang Metode Demonstrasi Pelaksanaan Ibadah Praktis. Sripsi menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat memudahkan anak-anak tuna netra kelas 1 dalam melaksanakan ibadah praktis yang meliputi salat fardu dan salat jenazah dengan harapan siswa dapat melakukan ibadah praktis setaraf dengan kemampuan mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi yang penulis ambil hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Akan tetapi, dari penelitian terdahulu belum ada peneliti yang membahas tentang metode pembelajaran demonstrasi guna peningkatan sains siswa dalam pembelajaran materi sains untuk anak Paud.

Sedangkan dalam peneliti ini penulis mengkaji lebih dalam tentang penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak. Karena, metode demonstrasi dalam pembelajaran sama halnya dengan metode pembelajaran menggunakan cara praktik langsung, secara otomatis anak-anak akan dapat mengembangkan perkembangan sains anak secara optimal.

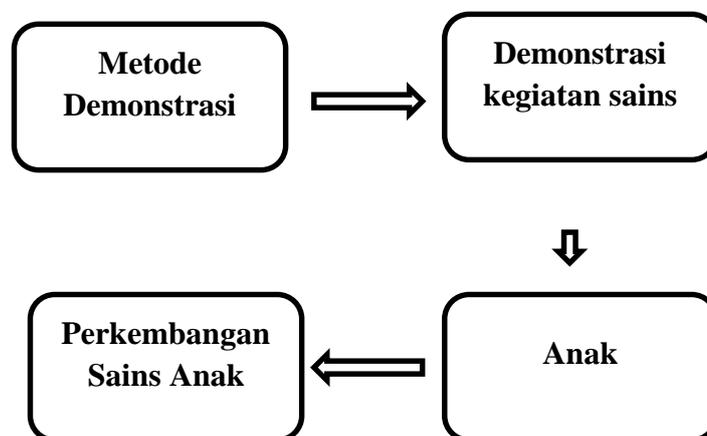
n. Kerangka Fikir

Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa termasuk orang tua dan tenaga pendidik di dalamnya. Anak dapat belajar apa saja asal tidak dipaksakan

termasuk belajar sains sejak dini. Belajar sains sejak dini dimulai dengan guru memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak melalui metode demonstrasi. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.

Dengan mengenalkan sains pada anak agar mereka merasa senang saat belajar karena mereka merasa sedang bermain, dengan beberapa faktor-faktor pendukung yang sudah dipersiapkan oleh guru dan akan menjadi alat bermain bagi anak usia dini. Dalam proses pengenalan sains guru menggunakan metode demonstrasi yang akan memudahkan untuk diingat dan dipahami, kemudian guru akan menunjuk salah seorang warga belajar untuk mencoba seperti yang sudah dilakukan oleh guru sebelumnya. Langkah awal yang dilakukan adalah guru menyiapkan bahan atau benda yang akan digunakan untuk memulai percobaan sains, dapat dilihat dalam bagian penelitian sebagai berikut:

Bagan kerangka fikir 2.1



o. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah digambarkan di atas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis:

Ha: Terdapat Pengembangan Sains Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pencatatan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif artinya suatu proses menemukan keterangan apa yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tidak simetris yaitu suatu variabel atau lebih mempengaruhi variabel yang lainnya.³⁰

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.³¹

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian eksperimen itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel itu dipicu oleh keadaan

³⁰ Margono, *metodeologi penelitian pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 105-106

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (RajaGrafindo Persada,2012), h. 28

yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel.³² Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan “jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?”. dalam hubungan ini, peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh, atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis.³³

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Penelitian Ini Dilaksanakan Pada Tanggal 15 Agustus s/d 25 September 2018.

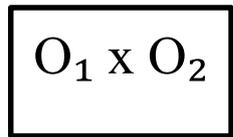
C. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain, Desain eksperimen adalah sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unut-unit penelitian yang diorganisasi secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Desain ini menggunakan desain *one-group pretes-posttest desaign* dalam desain ini terdapat *pretest*, sebelum dari perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat memandingkan dengan

³² Wiratna Sujarweni, *metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. (yogyakarta:PT Pustaka Baru, 2014), h. 8

³³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),h.76.

keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap perkembangan sains anak = $(O_1 - O_2)$

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya.³⁴

Pengertian lain populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.³⁵ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat yang jumlah anak 17 orang.

³⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117

Tabel 3.1
Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Eksperimen	Kontro
1.	Aqilah nabilah putri	Pricila azahra putri
2.	Aisyah sidiqiah putri	Deo al baroqa
3.	Bunga novasari	Fando anggarah
4.	Enda karolin	Muhammad hanif
5.	Havizza	M.Rafa regintan pasma
6.	Mawar aulia	Vino afrilian
7.	Maurren zahira	Zilqy alam sefreno
8	Nadia zahirah	
9	Nabila shahira	
10	Putri rahma dina	

2. Sampel

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dapat mewakili seluruh populasi jadi sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi, dan biasanya disebut responden penelitian.³⁶

Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.³⁷ Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B

³⁶ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta Selatan: Change Publication, 2013), h . 25-26

³⁷ Johni dimyati, *metodologi penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. (Jakarta: kencana prenadamedia group, 2013), h. 56

umur 5-6 tahun dengan jumlah anak 17 orang Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Kemudian setelah itu peneliti menentukan skala yang akan digunakan pada instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen atau alat pengumpulan data adalah dengan lembar observasi dan Chek List.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y Pada Pengembangan Sains

Variabel penelitian	Aspek	Indikator
Pengembangan sains	Ciri-ciri pada pengembangan sains	1. Kemampuan anak dapat membedakan dua zat 2. kemampuan mengenal warna dasar (kuning, biru, merah) 3. Kemampuan mencampur warna 4. kemampuan membuat pelangi 5. kemampuan membedakan

		ukuran 6.kemampuan menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”
--	--	---

Tabel 3.3
Intrumen Penelitian Variabel Y Pada Pengembangan Sains

Variabel penelitian	Aspek	Indikator	No item	Jumlah item
Pengembangan sains	Ciri-ciri pengembangan sains	kemampuan anak dapat membedakan dua zat	1	
		kemampuan anak mengenal warna dasar (kuning, merah dan biru)	2	
		kemampuan anak mencampur warna dasar	3	
		kemampuan anak membuat pelangi	4	
		kemampuan anak membedakan ukuran	5	
		kemampuan anak menyanyikan lagu pelangi-pelangi	6	

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Pengembangan Sains Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Penilaian	Kategori			
		1	2	3	4
1	Kemampuan anak dapat membedakan dua zat	√			
2	Kemampuan anak mengenal warna dasar (kuning, merah dan biru)	√			
3	Kemampuan anak mencampur warna dasar		√		
4	Kemampuan anak membuat pelangi	√			
5	Kemampuan anak membedakan ukuran			√	
6	Kemampuan anak menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”		√		

Keterangan

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 1 : Belum Berkembang (BB)

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Variabel X Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
1.	Air, minyak, sunlight	Kognitif	Kemampuan anak membedakan dua zat
2.	Merah, kuning, biru	Kognitif, seni, bahasa	Kemampuan Anak mengenal warna dasar
3.	Mencampur warna-warna dasar (merah,	Kognitif, sosem. Seni, motorik)	Kemampuan Anak mencampur warna

	kuning, biru)		
4.	Mencampur air, minyak, sunlight	Kognitif Sosem Seni Motorik	Kemampuan Anak membuat pelangi
5.	Mengukur	Kognitif	Kemampuan anak dapat membedakan ukuran
6.	Menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”	Seni, bahasa	Kemampuan anak dapat menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Anak Dalam Metode Demonstrasi

No	Intem	Kategori			
		1	2	3	4
1	Anak dapat membedakan dua zat	√			
2	anak mampu mengenal warna dasar	√			
3	anak mampu mencampur warna		√		
4	Anak dapat membuat pelangi	√			
5	Anak dapat mengukur			√	
6	anak dapat menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”		√		

Keterangan :

- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 1 : Belum Berkembang (BB)

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian.³⁸

2. Anekdote

Selama kegiatan pelaksanaan program dikelas atau di halaman kadang-kadang terjadi atau muncul perilaku anak atau kejadian yang luar biasa. Situasi itu perlu dicatat guru. Guru dapat mencatatnya pada catatan anekdot. Catatan dapat dibuat secara individual dan dapat juga dibuat secara klasikal atau kelompok.

FORMAT CATATAN ANEKDOT

USIA	: 5-6 TAHUN
HARI / TANGGAL	:
TAHUN AJARAN	:
NAMA SEKOLAH	: TK KASIH IBU

³⁸ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Pondok Gede Bekasi : Gramata Publishing, 2013), h . 93

Tabel 3.7

NO	HARI/TANGGAL	NAMA ANAK	PERISTIWA	KOMENTAR	KETERANGAN

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah *run tes*. *Run test* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (suatu sample), bila skala pengukurannya ordinal maka *Run Test* dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian, pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atau data hasil pengamatan melalui data sample. Jika jumlah sample ≤ 40 maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis r dalam test run, $\alpha = 5\%$ dan jika sample > 40 maka menggunakan rumus z .

$$z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{r - \left(\frac{2n_1n_2}{n_1 + n_2} \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1n_2(2n_1n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2(n_1 + n_2 - 1)}}$$

Keterangan :

- n_1 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),
 n_2 : Setengah Dari Jumlah Sample (N),
 μ_r : Harga (Mean)
 σ_r : Sampingan Baku
 r : Jumlah *Run*³⁹

³⁹ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (cv. Alfabeta. 2009), h. 114

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat berdirinya sekolah

TK KASIH IBU Desa Suka Bumi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat berdiri pada Tahun 2009 dipimpin oleh ibu Fatmawati, M.Pd dimasa ia menjabat nama TK SATU ATAP SDN 04 Pajar Bulan. Tahun 2010 sampai dengan 2014 dipimpin oleh ibu Fauziaty, S.Pd. SD di masa ia menjabat nama TK SATU ATAP SDN 04 Pajar Bulan menjadi TK SATU ATAP SDN 03 Pajar Bulan, Tahun 2014 sampai dengan sekarang dipimpin oleh pak Samsul, S.Pd.I, TK KASIH IBU kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

2. Visi Dan Misi Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat

a. Visi

Membentuk siswa/i yang bertaqwa, berakhlak karimah, berwawasan luas, berprestasi, berdisiplin dan terampil.

b. Misi

1. Mengadakan proses belajar mengajar dan bimbingan objektif, demokratis dan dinamis.
2. Mengoptimalkan sumber daya manusia dan tingkat ketaqwaan
3. Mendorong siswa untuk berprestasi
4. Mengembangkan iptek dan pemahaman agama islam

3. Keadaan Guru Dan Karyawan

a) Jumlah guru dan karyawan

Table 4.1
Jumlah Guru Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat
Tahun Ajaran 2018

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Tugas/jabatan
1.	Samsul, S.Pd.I	Laki-laki	S1	Ka. TK/Guru
2.	Citra Dewi, S.Pd	Perempuan	S1	Operator
3.	Ertasari, S.Pd	Perempuan	S1	Guru
4.	Elisa Saputri	Perempuan	SMA	Guru

b) Keadaan siswa

Table 4.2
Jumlah Siswa Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan
Kabupaten Lahat Tahun Ajaran 2018

No	Nama Anak
1.	Aqilah Nabila Putri
2.	Aisyah Sidiqiah Putri
3.	Bunga Novasari
4.	Deo Al Baroqa
5.	Enda Karolin
6.	Fando Anggarah
7.	Havizza
8.	Muhammad Hanif
9.	Muhammad Rafa Regintan Pasma
10.	Mawar Aulia
11.	Maurren Zahira
12.	Nadia Zahirah
13.	Nabila Shahira
14.	Putri Rahma Dina
15.	Pricila Azahra Putri
16.	Vino Afrilian
17.	Zilqy alam sefreno

4. Fasilitas Sarana Atau Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut:

Table 4.3
Sarana dan Prasarana Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan
Kabupaten Lahat Tahun Ajaran 2018

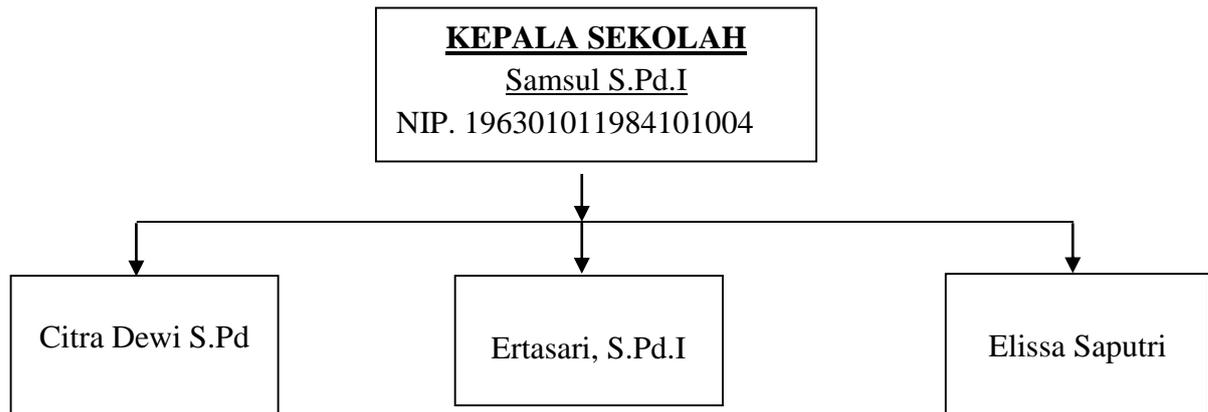
No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1.	Timbangan	Lapangan	Baik
2.	Kotak p3k	Perpustakaan mini	Baik
3.	Ayunan	Ruang TU	Baik
4.	Prosotan	Ruang kepala sekolah	Baik
5.	Rak sepatu	Wc	Baik
6.	Papan info		Baik
7.	Balok		Baik
8.	Meja, kursi dan lemari		Baik
9.	Papan tulis		Baik

5. Struktur Organisasi Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten

Lahat

Struktur Orgnisasi

TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat



B. Hasil Penelitian

Table 4.4
Anak-Anak Usia Dini Yang Akan Diteliti Di Tk Kasih Ibu
Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat

No	Laki-laki	Perempuan
1.	Deo Al Baroqa	Aqilah Nabila Putri
2.	Fando Anggarah	Aisyah Sidiqiah Putri
3.	Muhammad Hanif	Bunga Novasari
4.	Muhammad Rafa Regintan Pasma	Enda Karolin
5.	Vino Afrilian	Havizza
6.	Zilqy Alam Sefvreno	Mawar Aulia
7.		Maurren Zahira
8.		Nadia Zahirah
9.		Nabila Shahira
10.		Putri Rahma Dina
11.		Pricila Azahra Putri

Pada penelitian ini merupakan hasil perhitungan dan pengolahan data yang sudah di dapat melalui alat atau instrumen pengumpulan data yang sudah diolah menggunakan rumus *run test*, sehingga dapat dihasilkan nilai-nilai yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Hasil pengelolaan data pada pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan sains anak yang akan dihitung melalui kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini table pretest dan posttest hasil terhadap kegiatan sains anak.

Tabel 4.5
Hasil Hari ke 1 Pretest Eksperimen Dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1.	TB	11.	TB
2.	TB	12.	TB
3.	B	13.	B
4.	B	14.	B
5.	B	15.	B
6.	TB	16.	TB
7.	TB	17.	TB
8.	TB		
9.	B		
10.	B		

Jumlah Run : TB TB B B B TB TB TB B B

1 2 3 4

TB TB B B B TB TB

5 6 7

Run : 7

N : 17 Jumlah Anak

n_1 : 10

n_2 : 7

r yang kecil : 5

r yang besar : 14

jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 5 sampai dengan 14 yaitu pada daerah H_0 , Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{8}{17} \times 100\% = 47,05\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{9}{17} \times 100 = 52,94\%$$

Tabel 4.6
Hari Ke 2 Pretest Eksperimen Dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	B
2	B	12	B
3	B	13	B
4	B	14	B
5	B	15	B
6	TB	16	TB
7	TB	17	TB
8	TB		
9	B		
10	B		

Jumlah Run = B B B B B TB TB TB B B

1 2

B B B B B TB TB

3 4

Run = 4

N = 17 Jumlah Anak

n_1 = 10

n_2 = 7

r yang kecil = 5

r yang besar = 14

Jumlah Run 4 ternyata terikan pada angka 5 sampai dengan 14 yaitu pada daerah H_0 , Jadi H_0 di terima dan H_a ditolak

$$\text{peluang B} = \frac{12}{17} \times 100\% = 70,58\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{5}{17} \times 100\% = 29,41\%$$

Tabel 4.7
Hari Ke 3 Pretest Eksperimen Dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	TB	11	B
2	B	12	B
3	B	13	TB
4	B	14	TB
5	B	15	B
6	TB	16	B
7	TB	17	B
8	B		
9	TB		
10	B		

Jumlah Ran = TB B B B B TB TB B TB B

1 2 3 4 5

B B TB TB B B B

6 7 8

Run = 8

N = 17 Jumlah Anak

n₁ = 10

n₂ = 7

r yang kecil = 5

r yang besar = 14

Jumlah run = 8 ternyata terikat pada angka 5 sampai dengan 14 yaitu pada daerah H_0 , jadi H_0 diterima dan H_a ditolak

$$\text{peluang B} = \frac{11}{17} \times 100\% = 64,70\%$$

$$\text{peluang TB} = \frac{6}{17} \times 100\% = 35,29\%$$

Tabel 4.8
Hari ke 1 postest eksperimen dan kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	TB
2	B	12	TB
3	B	13	TB
4	B	14	B
5	B	15	B
6	B	16	B
7	B	17	B
8	B		
9	B		
10	B		

Jumlah run = B B B B B B B B B B

1

TB TB TB B B B B

2

3

Jumlah run = 3

N = 17 Jumlah Anak

r yang kecil = 5

r yang besar = 14

Jumlah run 3 ternyata tidak terletak pada angka 5 sampai dengan 14, yaitu pada daerah H_a . Jadi, H_a diterima H_0 ditolak

$$\text{Peluang B} = \frac{14}{17} \times 100\% = 82,35\%$$

$$\text{Peluang TB} = \frac{3}{17} \times 100\% = 17,64\%$$

Tabel 4.9
Hari Ke 2 Postest Eksperimen Dan Kontrol

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	11	TB
2	B	12	B
3	B	13	B
4	B	14	B
5	B	15	B
6	B	16	B
7	B	17	TB
8	B		
9	B		
10	B		

Jumlah run= B B B B B B B B B B B

1

TB B B B B B TB

2 3 4

Run = 4

N=17

r yang kecil = 5

r yang besar= 14

jumlah run 4 ternyata tidak terletak pada angka 5 sampai dengan 14, yaitu pada daerah H_a . Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak.

$$\text{Peluang B} = \frac{15}{17} \times 100\% = 88,23\%$$

$$\text{Peluang Tb} = \frac{2}{17} \times 100\% = 11,76\%$$

Tabel 4.10
Hari ke 3 postest eksperimen dan kontrol

No	B	11	B
1	B	12	B
2	B	13	B
3	B	14	B
4	B	15	B
5	B	16	B
7	B	17	TB
8	B		
9	B		
10	B		

Jumlah run= B B B B B B B B B B

B B B B B B TB

1 2

Run =2

N =17

r yang kecil =5

r yang besar = 14

Jumlah run 2 ternyata tidak terletak pada angka 5 sampai dengan 14, yaitu pada daerah H_a . Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak

peluang b= $\frac{16}{17} \times 100\% = 94,11\%$

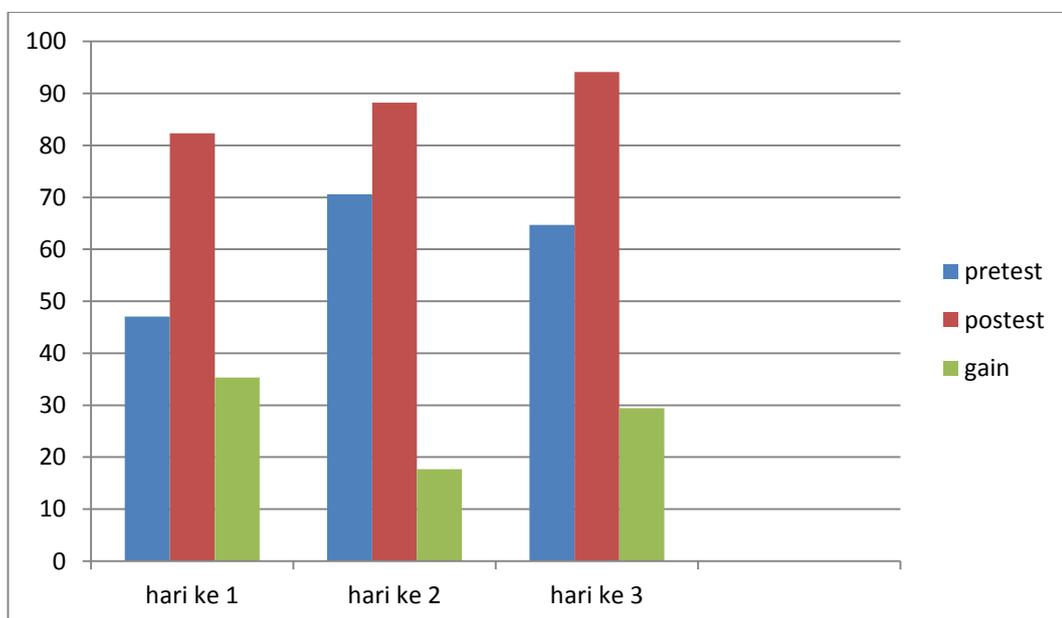
peluang tb = $\frac{1}{17} \times 100\% = 5,88\%$

Tabel 4.11
Hasil Pretest Dan Postest Pada Penerapan Metode Demonstrasi Kelompok Eksperimen

No	Penerapan Metode Demonstrasi	Pretest	Postest	Gain
1	Hari ke 1	47,05	82,35	35,3
2	Hari ke 2	70,58	88,25	17,67
3	Hari ke 3	64,70	94,11	29,41

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perkembangan *pretest* dan *postest* berpengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pada pengembangan sains anak di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

GAMBAR DIAGRAM 4.2
Hasil Pretest dan postest kelompok eksperimen

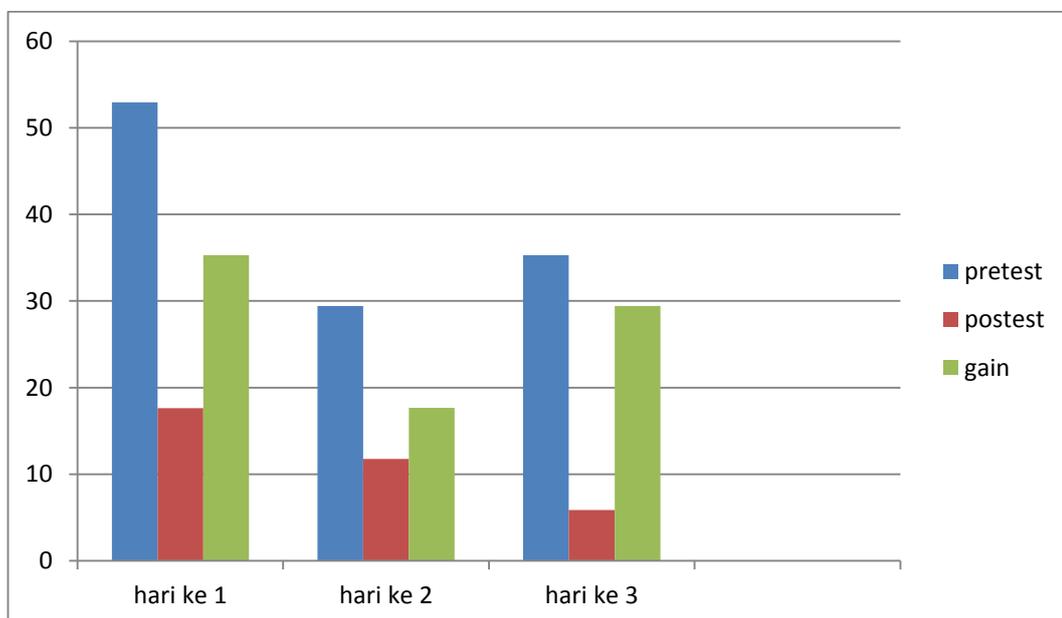


Tabel 4.12
Hasil Pretest Dan Postest Penerapan Metode Demonstrasi Kelompok Kontrol

No	Penerapan Metode demonstrasi	Pretest	Postest	Gain
1	Hari Ke 1	52,94	17,64	35,3
2	Hari Ke 2	29,41	11,76	17,65
3	Hari Ke 3	35,29	5,88	29,41

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap pada pengembangan sains anak di Tk kasih ibu kecamatan pajar bulan kabupaten lahat.

GAMBAR DIAGRAM 4.3
Hasil pretest dan postest kelompok kontrol



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* menggunakan *one grup pretest* dan *posttest*. Pada proses penelitian menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol (*pretest*) tidak diberi perlakuan sedangkan kelompok eksperimen (*posttest*) diberikan perlakuan. Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan menganalisis data yang sudah peneliti kumpulkan melalui teknik observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi diantaranya akan dibahas sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak di tk kasih ibu kecamatan pajar bulan kabupaten lahat sudah bisa membedakan dua zat seperti tidak menyatunya antara air, minyak dan sunlight. Anak juga sudah mengetahui warna-warna dasar antaranya (merah, kuning dan biru), anak sudah bisa juga mengetahui proses terjadinya pencampuran warna dasar antaranya seperti merah+kuning menjadi orange, biru+merah menjadi ungu, kuning+biru menjadi hijau. Anak juga sudah bisa membuat dan mengetahui cara membuat pelangi dari bahan seperti air, pewarna, sunlight, dan minyak, dan anak juga sudah bisa membedakan ukuran yang lebih banyak dan sedikit. Dan anak juga sudah bisa menyanyikan lagu pelangi-pelangi. Walaupun ada beberapa peristiwa saat pembelajaran berlangsung dikelas seperti havizza tidak ingin mengikuti pembelajaran pencampuran warna, fando yang tidak mau mengalah untuk

bergantian menuangkan air kedalam botol, maurren menanggis saat di ajak melakukan kegiatan bernyanyi bersama teman-temannya. Adapun peristiwa diluar kelas yang peneliti amati seperti rafa yang tidak mau bergantian mainan kepada teman-temannya, hanif menanggis saat bermain ayunan bersama teman-temannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan teori sinkronisasi dengan teori yang dijelaskan bahwa Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁴⁰ Sains merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik juga bisa dilakukan melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (sains). Sebagaimana dikutipkan Oleh Sofyan Sauri, ilmu pengetahuan alam (sains) mengandung banyak sekali nilai kehidupan. Nilai moral yang dapat dikembangkan dalam hal ini menyangkut nilai kejujuran, rasa ingin tahu, serta keterbukaan. Proses sains dalam hal ini

⁴⁰ Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektivitas pembelajaran di abad global*, (Malang: Uin-maliki press,2012), hlm 86-87

merupakan proses mempelajari serta mengambil makna pada kehidupan dan dunia di sekeliling kita.⁴¹

Tabel 4.13
Indikator perkembangan sains anak usia 5-6 tahun

Usia	Indikator
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan dapat membedakan dua zat 2. kemampuan mengenal warna dasar (merah,kuning dan biru) 3. Kemampuan mencampur warna dasar 4. Kemampuan anak membuat pelangi 5. Kemampuan membedakan ukuran 6. Kemampua anak dapat menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”

Berdasarkan indikator perkembangan sains anak usia 5-6 tahun melalui metode demonstrasi terdapat penerapan perkembangan sains anak hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

Sesuai dengan hasil pembahasan penelitian yang sudah peneliti lakukan di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Penerapan metode demonstrasi pengembangan sains anak usia dini kecamatan pajar bulan kabupaten lahat, karena melalui penerapan metode demonstrasi anak dapat membedakan dua zat menggunakan media yang

⁴¹Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group. 2011), 91-92

sudah disiapkan oleh peneliti, anak dapat mengenal warna dasar (merah, Kuning, biru). Anak mampu mencampur warna, kemampuan anak membuat pelangi, kemampuan anak dapat membedakan ukuran, kemampuan anak dapat menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”.

Hasil pembahasan kelompok kontrol (*pretest*) dan kelompok eksperimen (*posttest*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti terjadinya penerapan metode demonstrasi di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat, pada kelompok eksperimen (*posttest*) mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (*pretest*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan 87,5% dari hasil *pretest* sebelumnya 68,75% dengan pemberian perlakuan penerapan metode demonstrasi mengalami peningkatan 93,75%, sedangkan tidak mendapatkan perlakuan penerapan metode demonstrasi mengalami penurunan 50%, ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap perkembangan sains anak di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat adalah:

1. Anak dapat membedakan dua zat.
2. Anak dapat mengenal warna dasar (kuning, biru, merah).
3. Anak dapat mencampur warna.
4. Anak dapat membuat pelangi.
5. Anak dapat membedakan ukuran.
6. Anak dapat menyanyikan lagu “pelangi-pelangi”.

hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, kelompok eksperimen mengalami kenaikan. penerapan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak usia dini pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan 88,25% dari hasil sebelumnya 47,08% meningkat menjadi 94,11%.

B. Saran

1. Kepada guru

Hasil penelitian ini diharapkan kepada guru agar dapat melakukan kegiatan bereksperimen sains melalui metode demonstrasi untuk

menumbuhkan perkembangan sains anak, untuk membuat anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan.

2. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, agar dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada guru agar bisa memanfaatkan media yang bervariasi dalam rangka mengembangkan sains anak.

3. Kepada siswa

Diharapkan selama proses belajar mengajar berlangsung peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, sehingga dapat merangsang perkembangan sains anak untuk aktif di dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Kalimedia
- Darmadi Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati Johni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Rajagrafindo Persada
- Hasibuan & Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Jufri Wahab. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Pustaka Reka Cipta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajar Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Mulyono. 2012. *Srategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Uin Malang
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Nisak Raisatun. 2014. *Seabrek Games Asyik-Edukatif Untuk Mengajar Paud/Tk*. Jogjakarta:Diva Press
- Rachmawati Yeni & Kurniati Euis. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Sagala Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Cv Alfabeta

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sujaweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta:Pt Pustaka Baru
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta Selatan: Change Publication
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Wiyani Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media
- Yus Anita. 2012. *Penelitian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Zakiah Daradjat. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group